

Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra Ayat 23 tentang Kewajiban Berbuat Baik Kepada Orang Tua

Educational Values Contained in Al-Qur'an Surat Al-Isra Verse 23 Concerning The Obligation to do Good to Parents

¹Sopiyatul Marwiyah, ²Enoh Nuroni, ³Ikin Asikin

^{1,2}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹shofiemarwiyah55@gmail.com, ²enuroni1@gmail.com, ³asikini@yahoo.co.id

Abstract. Al-Qur'an is the word of Allah given to the Prophet Muhammad. through the angel Gabriel and in it contains instructions for Muslims. One of the Qur'anic commands that must be carried out by the child is to devote to both parents, to love and cherish both, the command of Birrul despite placing the second place after the order to worship other than Allah SWT. the phenomenon when there are still many children who do not carry out birrul walidain, therefore in Al-Qur'an surat Al-Isra verse 23 Allah SWT instructs his servants to do good to their parents and prohibit lawlessness from him. This study aims to find out a). The meaning of QS. Al-Isra verse 23 b). The essence of QS interpretation. Al-Isra verse 23 c). Opinions of experts about the obligation to do good to parents d). Educational values contained in QS. Al-Isra verse 23 about doing good to parents. This research is a library research (library reseach), which is research whose main object is from the Qur'an, books and writings published, and other sources related to this problem. Judging from the type of data, this study belongs to descriptive qualitative research. Descriptive research is an explanation of the variables studied, through defining and in-depth description of various references, so that the scope, position and prediction of the relationship between variables to be examined becomes clearer and more directed. Based on the results of this study, it can be concluded that: the values contained in QS. Al-Isra verse 23, namely: Not associating partners with Allah SWT and Allah SWT ordered his servant to do good to both parents, and forbid his servant to say words that hurt both parents, such as yelling, cursing, and rebuking both, and Allah SWT ordered that show attention and an attitude of affection towards both, then God ruled his servant to worship, because it has the nature of tawadhu, which is the commendable nature that is favored by Allah SWT.

Keywords: Birrul Walidain, Moral Education, QS. Al-Isra ayat 23

Abstrak. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat jibril dan didalamnya berisi petunjuk bagi umat muslim. Salah satu perintah Al-Qur'an yang harus dilaksanakan oleh sang anak yaitu berbakti kepada kedua orang tua, mengasihi dan menyayangi keduanya, perintah *birrul walidain* menempatkan urutan kedua setelah perintah untuk menyembah kepada selain Allah SWT. fenomena saat yang terjadi masih banyak anak yang tidak melaksanakan *birrul walidain*, oleh karena itu dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23 Allah SWT memerintahkan kepada hambanya agar berbuat baik kepada orang tua dan melarang durhaka kepadanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui a). Makna dari QS. Al-Isra ayat 23 b). Esensi tafsir QS. Al-Isra ayat 23 c). Pendapat para pakar tentang kewajiban berbuat baik kepada orang tua d). Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam QS. Al-Isra ayat 23 tentang berbuat baik kepada orang tua. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library reseach*), yaitu penelitian yang objek utamanya dari Al-Qur'an, buku-buku dan tulisan-tulisan yang dipublikasikan, dan sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan ini. Ditinjau dari jenis data, penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian dan uraian lengkap mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antara variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: nilai yang terkandung dalam QS. Al-Isra ayat 23 yaitu: Tidak menyekutukan Allah SWT dan Allah SWT memerintahkan hambanya agar berbuat baik kepada kedua orang tua, dan melarang hambanya mengucapkan perkataan yang menyakiti kedua orang tua, seperti membentak, memaki, serta menghardik keduanya, dan Allah SWT memerintahkan agar menunjukkan perhatian serta sikap kasih sayang terhadap keduanya, kemudian Allah memerintah kepada hambanya agar bertawadhu, karena memiliki sifat tawadhu yaitu sifat terpuji yang disukai oleh Allah SWT.

Kata Kunci: Birrul Walidain, Pendidikan Akhlak , QS.Al-Isra ayat 23

A. Pendahuluan

Islam adalah agama yang di berikan kepada Nabi Muhammad saw Al-Qur'an adalah sebagai kitab suci umat Islam. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril sebagai sumber dan pedoman bagi seluruh umat muslim, di dalam isi Al-Qur'an juga berisi petunjuk bagi umat islam akhir zaman, serta didalamnya berisi tentang penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Pendidikan dalam Islam berdasarkan al-Qur'an dan hadist juga sebagai sumber utama dalam pendidikan Islam karena mengandung konsep yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan.

Al-Qur'an sebagai ajaran suci umat Islam, di dalamnya berisi petunjuk menuju ke arah kehidupan yang lebih baik, tinggal bagaimana manusia yang memanfaatkannya serta lebih dalam mengkaji nilai-nilai yang ada di dalamnya, dengan demikian manusia bilamana mengetahui isi pokok kandungan Al-Qur'an, maka manusia itu akan mendapatkan ketenangan dalam hidupnya, karena sudah mengetahui ajaran-ajaran yang ada dalam Al-qur'an.

Salah satu perintah dalam Al-Qur'an yang harus dilaksanakan seorang anak yaitu berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua, mengasihi, menyayangi, mendoakan, taat dan patuh apa yang mereka perintahkan melakukan hal-hal yang mereka sukai dan meninggalkan sesuatu yang tidak mereka sukai adalah yang harus dilaksanakan seorang anak yaitu "*Birrul Walidain*".

Birrul Walidain adalah hak kedua orang tua yang harus dilaksanakan oleh sang anak, sesuai dengan perintah Islam, sepanjang orang tua tidak memerintahkan atau menganjurkan kepada anak-anaknya untuk melakukan hal-hal yang dibenci

Allah Swt. Perintah yang menyimpang dari aturan-Nya, anjuran yang bertentangan dengan syari'at-Nya, tidak patut dipatuhi sang anak, meski diperintah oleh kedua orang tua (Ahmad, 2002:14).

Anak dari segi bahasa berarti keturunan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan laki-laki. Dalam bahasa arab disebut "*walad*" atau "*ibnun*". Kata *walad* dipakai untuk anak yang dilahirkan oleh manusia, sedangkan kata *ibnun* dipakai untuk arti yang luas yaitu dipakai untuk anak kandung, angkat, anak persusuan, anak pungut, anak tiri dan lainnya (Fuad, 2001:25).

Dalam ajaran Islam anak diperintahkan agar berbakti kepada kedua orang tua, mengingat banyak dan besarnya pengorbanan serta kebaikan orang tua terhadap anak yaitu merawat dan mendidik anaknya. Oleh karena itu seorang anak memiliki kewajiban berbakti terhadap kedua orangtua. Berbuat baik kepada orang tua memiliki kedudukan yang amat tinggi dan mulia. Betapa pentingnya berbuat baik kepada orangtua, karena perintah ini terletak setelah perintah menyembah Allah Swt semata tanpa mempersekutukanNya.

Kemudian fenomena yang terjadi saat ini, banyak anak yang durhaka, seperti berani membentak, dan membantah perkataan orangtuanya, egois terhadap keinginannya sendiri, tidak memikirkan hati orangtua, dan ada anak yang malu mengakui pekerjaan orang tua di depan teman-temannya, anak tersebut memilih berbohong kepada teman-temannya untuk menutupi pekerjaan orangtuanya, bahkan ada anak yang mencaci maki orangtuanya di depan teman-temannya.

Oleh karena itu seorang anak harus berbakti kepada orang tua, dengan cara tidak membantah

perkataan orang tua, tidak berbicara dengan perkataan yang menyentuh hati orang tua, karena sejak anak lahir sampai dewasa orang tualah yang merawat dan menjaganya. Karena dalam Islam mengajarkan kepada anak untuk berbakti terhadap orang tua, dengan perantara orang tualah anak dapat merasakan kenyamanan hidup yang sekarang ini. Selain itu mengingat betapa mulianya, betapa kerasnya dan betapa banyaknya pengoraban yang telah mereka lakukan demi anaknya. Jasanya untuk menghidupi, memelihara dan mendidik anak dengan semua kasih sayang yang mereka miliki, bahkan marah merekapun merupakan suatu bentuk sayang yang terhadap anak. sehingga dapat tumbuh besarlah seorang anak seperti sekarang ini. Semua karena kasih sayang yang meraka limpahkan untuk anaknya.

Adapun dalam hadist yang di riwayatkan oleh Abu Hurairah r.a:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَفْيَتِهَا قَالَ: ثُمَّ أَيُّ قَالَ: ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ قَالَ: ثُمَّ أَيُّ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: “ dari Abdullah bin Mas’ud r.a. ia berkata: “ Saya bertanya kepada Nabi saw: amal apakah yang paling disukai oleh Allah Ta’ala?” beliau menjawab: “ shalat pada waktunya. “ saya bertanya lagi: “ kemudian apa?” beliau menjawab: “ berbuat baik kepada kedua orang tua. “ saya bertanya lagi: “ kemudian apa?” beliau menjawab: “ berjihad(berjuang) di jalan Allah.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Dalam hadist tersebut, terdapat bahwa amalan yang disukai oleh Allah SWT yaitu salah satunya adalah berbuat baik kepada orang tua, seorang anak dianjurkan untuk berbakti kepada orang tua, karena orangtualah yang menjaga, merawat dan mendidik anak sejak kecil, berbakti kepada orangtua

bisa saja dengan cara memuliakannya, dan tidak berkata yang menyinggung hati orang tua. Jika kedua orang tua sudah berumur lanjut, sebagai seorang anak harus menjaga dan merawatnya seperti mereka yang merawat anaknya dari kecil sampai dewasa.

Oleh karena itu, seorang anak harus berbakti kepada orang tua, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Isra ayat 23 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (Q.S Al-Isra:23)

Tujuan penelitian adalah rumusan masalah kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam QS. Al-Isra ayat 23

B. Landasan Teori

Berbakti kepada kedua orang tua dalam Al-Qur’an diungkapkan dengan lafadz *birr* dan *al-walidain* Menurut kamus bahasa arab *al-birr* artinya kebaikan berasal dari kalimat *barro yabirru birran* yang artinya menurut, patuh, berbuat baik. dikaitkan dengan lapadz ihsan Menurut lughah (bahasa), Al-Ihsan berasal dari kata *Ahsana yuhsinu ihsaanan* (berbuat baik). Adapun maksud ihsan dalam tema bahasan ini adalah berbakti kepada kedua orang tua, yaitu

menyampaikan setiap kebaikan kepada keduanya semampu diri anak, dan jika memungkinkan anak mencegah gangguan terhadap keduanya. Menurut Imam Ibnu Athiyyah, anak wajib menaati kedua orang tua dalam hal-hal yang mubah, harus mengikuti apa-apa yang diperintahkan keduanya, juga menjauhi apa-apa yang dilarang. (Yazid bin Abdul Qadir jawas, 2015:15).

Berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban atas setiap muslim yang telah diwajibkan Allah atas para hamba-Nya. Kewajiban ini merupakan fardhu ‘ain atas setiap individu seperti halnya kewajiban shalat, puasa Ramadhan, zakat dan segala kewajiban lain yang telah digariskan agama, termasuk juga seperti kewajiban jihad di jalan Allah dalam keadaan fardhu ‘ain. Jika terjadi benturan antara dua bentuk kewajiban, antara kewajiban berbakti kepada orang tua dengan kewajiban lainnya, maka dalam keadaan seperti ini seorang anak harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatur dan mengkompromikan antara dua bentuk kewajiban tersebut. Jika ia tidak mampu, maka ia haruslah mendahulukan kewajiban berbakti kepada kedua orang tua. (Suwaid, 2006:324).

Tujuan Birrul Walidain

1. Agar anak memahami pentingnya berbakti kepada orang tua adalah sebagian dari bagian ibadah.
2. Mengetahui contoh-contoh praktis untuk berbakti kepada kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memberi kebaikan atau berkhidmat kepada keduanya serta mentaati perintahnya (kecuali yang ma’siat) dan mendoakanya apabila keduanya telah wafat.

4. Melakukan sesuatu dan kemudian mendapat ridho dari orang tua.

Kedudukan Birrul Walidain

Berbakti kepada kedua orang tua adalah perkara yang sangat mulia. Ibadah terpenting setelah ibadah kepada Allah SWT. Anak harus memperlakukan orang tua dengan sebaik-baiknya jangan pernah menyakiti hati mereka. Pahala berlaku baik terhadap kedua orang tua sama halnya dengan berjihad di jalan Allah SWT.

Adab Yang Diajarkan Nabi Untuk Anak-Anak

Adab dengan Kedua Orang Tua ini adalah satu hal yang perlu diperhatikan anak. Anak dituntut untuk patuh serta hormat kepada orang tua. Karena, anak harus menghormati kedua orang tua.

Imam Nawawi dalam kitab *Al-Adzkar* membuat satu bab mengenai larangan seorang anak atau murid untuk memanggil orang tuanya atau guru atau syaikhnya dengan menggunakan namanya. Ibnu Sunni meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa nabi pernah melihat seseorang bersama anaknya. Nabi kemudian bertanya kepada anak tersebut, “siapa ini?” ia menjawab , “ayahku”. Nabi bersabda “ kamu jangan berjalan dihadapannya, jangan melakukan perbuatan yang dapat membuatnya mengumpatmu karena marah, dan jangan duduk sebelum ia duduk, serta jangan memanggil dengan menggunakan namanya” (Muhammad Suwaid, 2006:227)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berbuat baik kepada kedua orang tua yang diperintahkan agama Islam adalah bersikap sopan kepada keduanya dalam ucapan dan perbuatan

sesuai adat kebiasaan masyarakat, sehingga kedua orang tua merasa senang terhadap anak, dan bila keduanya sudah mencapai usia lanjut dan dalam keadaan lemah, maka sebagai anak harus berbakti kepada mereka dengan mencukupi kebutuhan-kebutuhan mereka yang sah dan wajar sesuai kemampuan seorang anak. Allah tidak menghendaki adanya jarak antara anak dan kedua orang tua, walau sedikit dalam hubungan antara keduanya, seharusnya anak yang selalu mendekat dan merasa dekat kepada ibu dan bapaknya, bahkan kalau bisa seorang anak hendaknya melekat kepada ibu dan bapaknya. Berbakti yang dipersembahkan oleh anak kepada orang tuanya, pada hakikatnya bukan untuk ibu dan bapak, tetapi untuk diri sang anak sendiri untuk mendekatkan diri kepada kedua orang tuanya. Masalah berbakti kepada orang tua bukan hanya merupakan masalah yang diucapkan dalam bibir saja, tetapi seorang anak harus melaksanakannya secara dzahir dan bathin serta selalu taat dan menghormati kedua orang tua.

Sayyid Quthb (2003: 248) mengungkapkan Allah SWT, memerintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada ibu bapak sesudah memerintahkan untuk beribadah kepada-Nya. Hal ini demikian dimaksudkan agar manusia memahami betapa pentingnya berbuat baik terhadap ibu bapak dan mensyukuri kebaikan mereka seperti betapa besarnya penderitaan yang telah mereka rasakan pada saat melahirkan, betapa pula banyaknya kesulitan dalam mencari nafkah dan dalam mengasuh serta mendidik putra-putra mereka dengan penuh kasih sayang. Maka pantaslah apabila berbuat baik kepada kedua ibu bapak, dijadikan sebagai kewajiban yang paling penting diantara kewajiban-kewajiban yang lain dan diletakkan Allah dalam urutan kedua

sesudah kewajiban manusia beribadah hanya kepada Allah Yang Maha Kuasa.

Allah sering mengaitkan antara perintah untuk beribadah kepada-Nya dengan perintah untuk berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua dengan cara memperlakukan mereka berdua dengan perlakuan yang baik dan sempurna. Hal itu disebabkan karena kedudukan mereka berdua di bawah kedudukan Allah. Yang merupakan sebab hakiki (yang sesungguhnya) dari keberadaan manusia (di muka bumi). Adapun mereka berdua (keduanya) hanyalah merupakan sebab zhahiri (yang nampak) dari keberadaan anak-anak, mereka berdua akan mendidik mereka dalam suasana yang penuh dengan cinta, kelembutan, kasih sayang, dan sikap mengutamakan anak dari pada diri mereka berdua.

Allah memerintahkan kepada hambanya agar berbuat baik baik kepada kedua orang tua, dan melarang hambanya durhaka kepada kedua orang tua, karena orang tualah yang mendidik, merawat, serta membesarkan anaknya. Berbakti kepada kedua orang tua dapat dilakukan dengan cara melaksanakan segala perintahnya selama tidak berbahaya, menjauhkan larangannya, menyisihkan sebagian harta untuknya, memenuhi keinginannya, mengabdikan kepadanya, bersikap sopan dan menghormatinya.

Orang tua berhak mendapat perbedaan cara berkomunikasi dari anaknya, yaitu hanya mendapatkan perkataan yang menggunakan bahasa terbaik dan hanya dengan kata-kata yang maksudnya baik. Di beberapa tingkat kebahasaan. orang tua berhak diajak berkomunikasi dengan bahasa tingkatan paling tinggi atau paling halus dengan maksud untuk memuliakannya. (Ramadhan, 2012:

93).

Berbicara dengan kedua orang tua berbeda dengan berbicara dengan seorang anak, teman atau dengan yang lainnya. Berbicara dengan perkataan yang mulia dengan kedua orang tua, tidak mencaci, mencemooh atau melaknat keduanya merupakan bentuk durhaka seorang anak kepada orang tuanya. Seorang anak tidak boleh berkata kasar kepada kedua orang tuanya dalam kondisi apapun. Seorang anak dilarang mengucapkan kata “ah” kepada kedua orang tuanya.

D. Kesimpulan

Allah SWT memerintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya, kemudian Allah SWT memerintahkan kepada manusia agar besikap hormat dan sopan santun kepada kedua orang tua, serta memerintahkan kepada manusia agar tidak membentak, memaki, dan melarang manusia berkata “ah” kepada kedua orang tua, dan Allah SWT memerintahkan kepada manusia agar bersikap tawadhu dan rendah diri, serta mentaati keduanya dalam segala yang diperintangkannya selama tidak berupa kemaksiatan kepada Allah SWT. dan Allah SWT memerintahkan kepada manusia agar merawat kedua orang tua, jika keduanya dalam keadaan lemah dan tidak berdaya, maka seorang anak wajib mengurusnya serta menunjukkan sikap kasih sayang dan perhatian kepada kedua orang tua.

Daftar Pustaka

- Ashur Isa, Ahmad. 2002. *Berbakti Kepada Ibu-Bapak*. Jakarta: Gema Insani.
- Depag RI, 1992. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Gema Risalah.
- Fuad M. Fachruddin. 2001. *Masalah anak dalam hukum islam*,

- Jakarta : Cv Pedoman Ilmu Jaya.
- Ramadhan, Abu Faiz, 2012. *Meraih Berkah Doa dan Ridha Ibu*. Yogyakarta: Citra Risalah.
- Suwaid, Muhammad. 2006. *Mendidik Anak Bersama Nabi*. Cet 5. Solo: Pustaka Arafah.
- Sayyid Quthb. 2003. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 7*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, 2015. *Birru Walidain Berbakti kepada Orang Tua*. Jakarta: Darul Qolam.